

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dengan jumlah provinsi di Indonesia yang sebanyak 34 terdapat kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang memiliki nilai optimal pada beberapa wilayah yang dijelaskan dalam klaster, berikut ini adalah berbagai klaster:

1. Kondisi sosial memiliki nilai optimal terhadap pertumbuhan ekonomi pada beberapa klaster seperti Klaster Sulawesi Tengah; Klaster Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat; Klaster Sulawesi Selatan; Klaster Bali; Klaster Kep. Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur; Klaster Sumatera Barat, Jawa Barat, Banten. Hal ini mengartikan jika kondisi sosial mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi sosial ini dibagi menjadi lima sub variabel yaitu urbanisasi, keterampilan TIK, pengangguran, konflik, dan rasio ketersediaan tempat tidur rumah sakit. Kondisi sosial yang optimal ini didukung oleh program pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sosial. Program yang diterapkan pemerintah dalam mendorong terciptanya keteraturan sosial seperti:
 - a. Urbanisasi dengan pengembangan wilayah seperti desa mandiri dan kawasan terintegrasi agar tercipta kemandirian ekonomi sehingga taraf hidup masyarakat meningkat serta penataan lingkungan terkait pemukiman kumuh.
 - b. Keterampilan TIK dengan meningkatkan literasi *digital* dan memberikan pelatihan kepada guru atau masyarakat agar keterampilan TIK bisa digunakan dalam pembelajaran serta kehidupan sehari-hari.

- c. Pengangguran dengan kerjasama yang dilakukan antara pemerintah daerah dan swasta untuk mengadakan pelatihan serta mendorong program padat karya pemerintah.
- d. Konflik dengan membentuk tim penyelesaian konflik secara khusus yang bukan hanya sebagai penengah tetapi juga memberikan dampingan terhadap korban.
- e. Ketersediaan tempat tidur rumah sakit dengan terus melakukan evaluasi pelayanan serta meningkatkan jumlah layanan kesehatan yaitu rumah sakit agar ketersediaan tempat tidur bisa meningkat.

Bagi pemerintah daerah hendaknya terus untuk melakukan evaluasi terkait program yang sudah diterapkan agar terus tercipta keteraturan sosial yang mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Kondisi ekonomi memiliki nilai optimal terhadap pertumbuhan ekonomi mengingat kondisi ekonomi menjadi faktor krusial dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ekonomi ini dibagi menjadi lima sub variabel yaitu pengeluaran pemerintah, investasi PMA, investasi PMDN, pajak, dan total ekspor non migas. Langkah yang diterapkan pemerintah untuk mendorong perekonomian wilayah yaitu
 - a. Pengeluaran pemerintah dengan terus mendorong belanja pemerintah yang didominasi untuk pembangunan infrastruktur serta belanja sosial sebagai bentuk dari pemulihan ekonomi.
 - b. Investasi PMA & Investasi PMDN dengan memberikan kemudahan perizinan yang disebut *Online Single Submission* serta kembali menjalankan berbagai proyek yang sempat tertunda dengan target penyelesaian yang dikebut sehingga mendukung peningkatan investasi dan mendorong peningkatan perekonomian daerah.
 - c. Pajak dengan melakukan penghapusan denda pajak, pembayaran lewat online serta penundaan kenaikan pajak untuk

PBB-P2 sehingga mendorong peningkatan realisasi pendapatan dari sisi pajak.

- d. Ekspor non migas dengan adanya normalisasi perdagangan global yang semakin terbuka serta peningkatan kualitas produk ekspor sehingga permintaannya terus meningkat.

Dari kelima sub variabel di atas memberikan nilai optimal terhadap pertumbuhan ekonomi pada beberapa klaster yaitu Klaster Jawa Barat; Klaster Riau; Klaster Sumatera Selatan; Klaster Lampung; Klaster Sulawesi Tengah; Klaster Jambi, Jawa Timur, Sulawesi Selatan; Klaster Sumatera Utara, Jawa Tengah, Kalimantan Barat; Klaster Kep. Riau, Bali; Klaster DKI Jakarta, Papua. Bagi pemerintah daerah hendaknya terus untuk pengawasan dalam proses pelaksanaan dari kondisi ekonomi dengan tujuan menghindari adanya kecurangan serta jika terdapat kendala bisa langsung diatasi oleh pemerintah daerah sehingga tidak memberikan efek yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Kondisi sosial dan ekonomi memiliki nilai yang optimal pada beberapa wilayah yaitu Sulawesi Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bali, Kep. Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Hal ini menunjukkan jika pada dua belas wilayah tersebut pemerintah daerah sudah berhasil dalam menerapkan berbagai program yang ada. Hendaknya ini terus dipertahankan oleh pemerintah daerah dengan berbagai upaya seperti mengawasi dan mengevaluasi kebijakan yang ada. Dengan harapan kedua kondisi ini bisa terus memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

V.2. Saran

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang berbeda agar dapat menjelaskan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

- b. Penggunaan teknik analisis keberlanjutan dengan metode QCA dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar menemukan variabel apa yang memiliki nilai optimal dalam mempengaruhi *outcome*.

2. Aspek Praktis

Dalam penelitian ini kondisi sosial dan ekonomi memiliki nilai optimal terhadap *outcome* yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi sosial menggambarkan jika wilayah yang optimal lebih didominasi dari Provinsi yang ada di Sumatera dan Sulawesi sedangkan jika kondisi ekonomi cenderung menyebar ada yang berasal dari Provinsi di Jawa, Sumatera, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Hal ini menandakan jika program sosial yang sudah diterapkan pemerintah daerah di Sumatera dan Sulawesi efektif dalam menciptakan keteraturan sosial, hendaknya ini bisa dijadikan contoh untuk provinsi lain dalam mengatasi permasalahan sosial di wilayahnya. Kedepannya pemerintah daerah bisa memberikan evaluasi terhadap kebijakan serta target yang akan dicapai dengan seluruh komponen dalam pemerintahan agar terciptanya keteraturan sosial yang baik sehingga mendorong peningkatan terhadap perekonomian daerah.